

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan aspek penting dari kehidupan Muslim; Dimanapun ada umat Islam, maka akan ada masjid sebagai tempat ibadah bagi umat Islam yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi masyarakat. Selain itu, masjid adalah tempat di mana individu dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahaman mereka tentang dunia dan akhirat. (Siswanto, 2017: 123).

Masjid berfungsi menjadi beribadah. Masjid juga berfungsi sebagai pusat tempat perkumpulan muslimin. Perayaan hari raya, diskusi, pengajian, dan musyawarah. Seperti saling berdiskusi, pengajian, ceramah dan belajar Al Qur'an seringkali dilakukan Masjid. Masjid memainkan peran penting dalam operasi sosial dan militer sepanjang sejarah Islam. (Astari, 2014: 34).). Keharusan memiliki masjid disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18, yaitu:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. At-Taubah, 18)

Ayat di atas dari Tafsir Al-Mukhtashar menyatakan bahwa pengurus

masjid adalah orang-orang yang dapat membantu masjid berkembang selama mereka tidak musyrik atau kafir. Ini menandakan bahwa siapa pun yang memiliki iman dan tauhid dan melakukan perbuatan baik ini sebagai perintah Allah berhak menjadi orang yang memakmurkan masjid, daripada mereka yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Syakir (2014): 201

Peran masjid yang paling signifikan adalah sebagai sarana untuk shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran utama Islam, yaitu sunnah Nabi, yang menandakan bahwa perbuatannya selalu dilakukan. Ajaran Rasulullah SAW menekankan pentingnya shalat secara berjamaah. Pengenalan shalat berjamaah, yang menjadi salah satu simbol terbesar Islam, dan pengembangannya sangat penting bagi keberhasilan masjid. Shalat berjamaah merupakan indikasi paling krusial dari keberhasilan sebuah masjid. (Siswanto, 2017:25)

Masjid menjadi tempat berbagai kegiatan kebaikan, seperti tempat musyawarah, perkawinan, pendidikan dan mencari solusi atas masalah yang timbul di ummat, bahkan strategi perang, dll.

Berbagai kegiatan termasuk dalam tujuan masjid di atas, namun peran masjid yang paling menonjol adalah sebagai tempat salat berjamaah, karena salat berjamaah merupakan salah satu inti ajaran agama. Ajaran Rasulullah SAW tentang beribadah berjamaah ditonjolkan sebagai perintah yang sah. Inti dari kemakmuran masjid adalah pengembangan shalat berjamaah, yang merupakan salah satu simbol terpenting Islam, serta perluasannya. Sholat berjamaah menjadi indikator utama keberhasilan kita memakmurkan masjid. (Siswanto, 2000:25) Keberhasilan masjid atau kurang berhasilnya masjid dapat diukur dari semangat

atau semangat masyarakat untuk shalat berjamaah.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai tempat umat Islam mengingat, bersyukur dan beribadah kepada Allah SWT dengan baik. Masjid dapat diibaratkan sebagai kolam ruhani yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas kelalaian seorang hamba. (Al Qardhawi Yusuf, 2000: 8).

Banyak masjid dalam budaya kontemporer hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan tidak digunakan untuk meningkatkan kapabilitas Islam masyarakat sekitar. Masjid lebih dari sekedar tempat sholat. Masjid tidak hanya sebagai tempat pengajian atau itikaf, tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi, sosial, dan intelektual, sehingga dapat juga dikatakan sebagai tempat yang memberikan kesadaran dan rasa aman. (Khasanah Uswatun, 2017: Pertama)

Masjid dapat difungsikan menjadi pendukung ekonomi masyarakat melalui baitul mal penyaluran zakat, infaq maupun shadakah masyarakat. Masjid bisa mendukung bidang sosial masyarakat lewat musyawarah, tempat perdilan dan sebagainya. Adapun masjid menjadi pendukung bidang pembelajaran yaitu pembelajaran Al-Qur'an ataupun kajian-kajian Islam.

Memakmurkan masjid harus bisa mengelola dan berusaha memakmurkan masjid. Yang paling mudah adalah melakukan shalat jamaah di masjid. Selain itu, hendaklah masyarakat juga harus berusaha menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, seperti perayaan hari besar, pengajian dan berbagai kegiatan lainnya. Menyadari tujuan memakmurkan mesjid, kapasitas masyarakat muslim, maka yang ingin memakmurkan mesjid harus mampu mengelola dan

berusaha memakmurkan mesjid. Yang paling sederhana adalah melakukan sholat berjamaah di mesjid. Selain itu, masyarakat juga harus berusaha melakukan berbagai kegiatan keagamaan di mesjid, seperti merayakan hari raya, mengaji dan lain-lain. Pengurus mesjid disini berperan penting dalam mengimplementasikan berbagai inovasi dan menciptakan kegiatan yang menarik agar masyarakat tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan mesjid.

Penduku Takmir adalah pendukung utama untuk memperluas atau meningkatkan pemahaman spiritual umat muslim. Takmir mesjid adalah pejabat terorganisir yang memimpin, mengatur, melayani, dan memfasilitasi jamaah mesjid. (Sofyan Ridin,2013: 19)

Pengurus mesjid yang baik adalah yang mengawasi dan bertanggungjawabkan kegiatan mesjid dengan jujur. Ia terlibat dalam ibadah wajib dan sunnah, serta mempercantik bangunan, mendakwahkan ajaran Islam dan mendorong semangat yang lebih besar di masyarakat untuk berjamaah di mesjid

Poin-poin di atas wajib dimiliki oleh seorang takmir, karena sebagai fasilitator takmir mesjid dalam memperkuat efektivitas Islam tentunya harus menjadi teladan. Idealnya, takmir mesjid adalah seorang muslim dengan kepribadian muslim yang memiliki beberapa sifat seperti: Misal. pemahaman ilmu agama yang baik, sholat berjamaah di mesjid, keikhlasan, tanggung jawab dan kreativitas. (Al-Faruq dan Assadullah, 2010:71)

Seperti halnya yang dilakukan Takmir Masjid Ar-Rayyan Desa Morang, Kare Madiun. Hingga saat ini, memainkan peran penting dalam meningkatkan kehadiran Islam di antara penduduk Desa Morang. Diantaranya adalah adanya

pengajian/majelis ta'lim, pengajian khusus ibu-ibu, pengajian para bapak dan orang tua (lansia), (mingguan atau bulanan), mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), peringatan hari raya Islam. (Idul Fitri, Idul Adha, lainnya), penyaluran zakat, infaq, shodaqah dan wakaf, menyelenggarakan tabliq akbar dan lain sebagainya.

Berdasarkan penegasan di atas, penulis ingin mendalami lebih jauh tentang fungsi Takmir Masjid Ar-Rayyan di Desa Morang.Kare Madiun, dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat setempat. Oleh karena itu saya ingin mengajukan penelitian yang berjudul, “ **PERAN TAKMIR MASJID AR RAYYAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA MORANG KARE MADIUN**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulias dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ta'mir masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam pada masyarakat Desa Morang, Kare Madiun?
2. Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Ta'mir Masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam masyarakat Desa Morang, Kare Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Ta'mir Masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam masyarakat Dusun Kepak, Desa Morang , Kare Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di ketahui dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran ta'mir masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam pada masyarakat Desa Morang, Kare Madiun.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan Ta'mir Masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Morang, Kare Madiun
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Ta'mir Masjid Ar-Rayyan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam masyarakat Dusun Kepak, Desa Morang, Kare Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, penelitian ini harus menyajikan informasi ilmiah untuk kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya berkaitan dengan fungsi Takmir dalam meningkatkan kemampuan Islam Masjid Jama'ah Ar-Rayyan, Desa Morang, Kare Madiun.
2. Secara praktis, tulisan ini diharapkanmamut memberikan manfaat bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kapasitas keislaman Jama'ah Masjid Ar-Rayyan Desa Morang, Kare Madiun.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tambahan tentang peran Takmir dalam meningkatkan pemahaman akidah Islam di Masjid Jama'ah Ar-Rayyan di Desa Morang, KareMadiun.

E. Sistematika Penulisan

Supaya dalam pembahasan skripsi nanti merupakan suatu kesatuan yang utuh, maka perlu penulis uraikan tentang sistematika pembahasan. Adapun rencana penulisan dalam skripsi nanti adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Gambaran tentang arah penelitian yang penulis lakukan, bab ini akan dibagi menjadi enam sub bab. Sub bab pertama membahas konteks penelitian, yang menjelaskan mengapa masalah dianggap menarik, penting, dan perlu penelitian. Sub bab kedua membahas fokus penelitian, termasuk rumusan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Sub bab ketiga membahas tujuan penelitian untuk mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai. Sub bab keempat membahas kegunaan penelitian dalam menentukan pentingnya melakukan penelitian. Sub bab kelima membahas penegasan istilah untuk menghindari perbedaan interpretasi makna dalam penelitian. Sub bab keenam menyajikan pembahasan tematik yang sistematis agar pembaca dapat lebih memahami urutan atau susunan dalam skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Sebagai landasan atau gambaran umum makalah penelitian dan sebagai dasar pembahasan hasil penelitian agar memiliki landasan teori yang kokoh. Bab ini membahas tentang pentingnya peran takmir. Peran takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Teknik dan proses studi yang dijelaskan dalam bab ini, meliputi metodologi dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi penelitian yang mencakup pemaparan fakta-fakta yang luas, seperti sejarah masjid, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan keadaan jemaah. Hasil data lainnya meliputi akses pengetahuan khusus tentang fungsi takmir, perkembangan masjid, dan kreativitas takmir masjid dalam meningkatkan kesadaran Islam berjamaah

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan-temuan penelitian, meliputi kajian profesionalisme takmir, kajian prestasi takmir, dan kajian dampak profesionalisme takmir terhadap peningkatan pemahaman agama Islam .

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas dari hasil penelitian. Kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran.